

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan angka dan bilangan, membahas masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, kumpulan sistem, struktur dan alat.¹ Ilmu matematika merupakan ilmu yang banyak kegunaannya serta diterapkan dalam kehidupan manusia setiap hari.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Isra ayat 12, yaitu:²

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ
وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا (١٢)

Menurut ulama tafsir, M. Quraish Shihab menjelaskan ayat tersebut dengan kehadiran siang dan malam, agar manusia dapat mengetahui bilangan tahun, perhitungan bulan, hari serta masa transaksi manusia. Segala sesuatu telah rinci dan terangkan dengan jelas agar menjadi bukti yang meyakinkan.³ Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam surah tersebut disebutkan mengenai sebuah bilangan dan perhitungan, hal ini berkaitan dengan ilmu matematika. Di dalam Al-Qur'an telah

¹ Sunarti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021), <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2023>.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lantana Lestari, 2010), 230.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7 Surah Ibrahim - Surah Al-Isra* (Tangerang: Lentera Hati, 2008).

disebutkan mengenai ilmu matematika, maka dari itu ilmu matematika hendaknya dikuasai oleh semua orang, serta dipelajari sejak dini agar nantinya memperoleh pemahaman yang dalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting dipelajari pada jenjang pendidikan di Indonesia.⁴ Salah satunya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dasar-dasar ilmu matematika dipelajari pada jenjang sekolah dasar, dimulai dari materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dasar-dasar tersebut akan selalu digunakan pada materi-materi matematika selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran matematika memiliki empat tujuan utama, berdasarkan Depdiknas tahun 2006, yaitu:

(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat. (2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran. (3) Kemampuan pemecahan masalah. (4) Kemampuan menyampaikan informasi.⁵

Berdasarkan tujuan pertama memahami konsep matematika, jika terjadi pemahaman yang salah terhadap konsep tersebut, maka akan berakibat terjadinya kesalahan dalam memahami konsep berikutnya. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran matematika.

⁴ Sunarti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar.", 30.

⁵ Wahyu Kurniadhi Kusuma, I Nyoman Jampel, dan Gd Wira Bayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 37-46.

Salah satu pemahaman konsep dasar yang perlu ditekankan pada siswa adalah materi perkalian. Perkalian adalah operasi penjumlahan yang berulang dengan suku yang sama yang memiliki aturan.⁶ Contoh $4 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 = 12$ atau $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$. Konsep dasar perkalian tidak sama dengan konsep dasar penjumlahan, pengurangan, ataupun pembagian.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas yang peneliti lakukan di MIN 2 HST (Hulu Sungai Tengah), didapatkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menghitung operasi perkalian. Siswa memahami bahwa konsep perkalian itu sama seperti penjumlahan atau pengurangan, contoh seperti $1 \times 2 = 3$ atau sebaliknya, ketika siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa belum bisa memahami konsep dasar perkalian tersebut serta metode pembelajaran yang kurang dikuasai oleh guru, sehingga membuat siswa belum dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Pelaksanaan dari observasi didapat hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika di kelas II C. Nilai KKM yaitu 72, dari 34 jumlah siswa hanya sekitar 35,29% yang mampu mencapai KKM atau 12 siswa, kemudian ada 22 siswa yang belum mampu melakukan operasi hitung perkalian dengan tepat. Hasil belajar peserta didik kelas II C dapat dilihat pada lampiran 14.

Siswa yang mengalami ini disebabkan rendahnya dalam kemampuan memahami dan menggunakan konsep dasar perkalian.⁷ Ketika kegiatan pembelajaran matematika, sebagian siswa hanya bergantung kepada rumus tanpa

⁶ Siti Nurhayati, *Sekali Baca Langsung Inget Ulangan Harian Dan Semesteran SD Kelas 2: Kumpulan Semua Soal Ulangan Harian Dan Semesteran*. (Lembar Langit Indonesia, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=8nVsCgAAQBAJ>.

⁷ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal pendidikan dasar* 2, no. 2 (2015): 1–10, <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>.

siswa mengetahui konsep dasar materi matematika tersebut, oleh karena itu banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal ketika lupa rumus. Banyak siswa kurang memahami materi serta memiliki nilai belajar yang rendah dalam mata pelajaran matematika. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dampak tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mencapai tujuan kompetensi serta siswa akan merasa kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya dalam memecahkan masalah pada materi matematika.

Mengatasi permasalahan tersebut seorang guru diharapkan untuk berupaya memecahkan kesulitan yang dialami oleh para siswa, dengan guru merancang pembelajaran kondusif yang mampu menarik minat belajar dan merangsang kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kondusif yang berikan membuat para siswa gembira serta nyaman dalam belajar, tidak lagi bergantung pada rumus, namun mampu berpusat pada konsep dasar perkalian, siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang telah dipelajari.

Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis para siswa.⁸

Pada peraturan Permendiknas tersebut jelas bahwa menciptakan pembelajaran yang kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam proses

⁸ Mendiknas RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013.

pembelajaran oleh seorang guru, termasuk dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana dalam ilmu matematika yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Menjawab permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat diterapkan seorang guru yaitu menggunakan Metode Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) yang diciptakan dan dikembangkan oleh Yohanes Surya pada tahun 1996.⁹ Metode gasing merupakan metode belajar dengan menerapkan cara yang lebih sederhana, dipadukan dengan pendekatan logika, dan meminimalisir siswa yang bergantung pada hafalan dan rumus. Siswa diberikan cara mudah mengerjakan perkalian dan metode ini berupa kegiatan eskplorasi nyata (konkret) sehingga sesuai dengan logika siswa, sehingga dapat meminimalisir hafalan dan rumus.

Penelitian Herawati 2018, menyatakan metode gasing adalah metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan baik, yang mudah (*Easy*), asik (*Fun*), dan menyenangkan (*Enjoyable*).¹⁰ Metode gasing yang mudah, asik, dan menyenangkan menekankan pada logika sehingga siswa tidak perlu menghafal atau bergantung pada rumus.

Adapun kelebihan dari metode gasing, yaitu: (1) Membuat pelajaran matematika lebih gampang, asyik dan menyenangkan karena dalam menyelesaikan soal-soal tidak harus menghafal rumus matematika; (2) Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien; (3) dapat diterapkan disegala lapisan umur; (4)

⁹ Sulistiawati, "Pembelajaran Matematika Gasing Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar," *Jurnal Teorema : Teori dan Riset Matematika* 4, no. 1 (2019): 41–54.

¹⁰ Herawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Mariso III Kota Makassar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

menggunakan media yang konkret atau nyata; (5) menghitung lebih cepat karena mudah dipahami.¹¹

Metode gasing merupakan metode pembelajaran yang dapat dibantu dengan media peraga yang konkret atau nyata, yang dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.¹² Peneliti menggunakan alat peraga atau media papan perkalian (*Multiplication Board*), siswa akan secara langsung mempraktekkan menyelesaikan perkalian dengan papan perkalian. Bantuan menggunakan media konkret diharapkan para siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami awal konsep dasar matematika dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung perkalian.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti berkeinginan meneliti dengan judul: “Pengaruh Metode Gasing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Pada Siswa Kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah”

¹¹ Kusuma, Jampel, dan Bayu, “Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika.”, 40.

¹² Endang Sri Kresnawati, dkk., “ESK Pengaruh Penerapan Konsep Matematika Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Bulat Guru SDIT Auladi Plaju,” *Jurnal Pengabdian* ... 6, no. 4 (2021): 1076–1080, <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/882%0Ahttp://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/882/599>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah sebelum dan sesudah menggunakan metode gasing?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode gasing terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah sebelum dan sesudah menggunakan metode gasing.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode gasing terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai berbagai macam metode pembelajaran, untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

- b. Dapat menambah perbendaharaan literatur di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar perkalian atau pada materi matematika yang lain dan mengetahui berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika. Sehingga dengan adanya tindakan ini dapat mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam belajar matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan dalam memperbaiki kualitas mengajar dengan cara menggunakan bermacam metode pembelajaran dan media pembelajaran, salah satunya menggunakan metode gasing yang dibantu dengan media papan perkalian yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dalam melakukan supervisi di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta sebagai tambahan kreativitas dan inovasi baru dalam melakukan proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti dan para calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran untuk dapat diterapkan dikemudian hari.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta menghindari kesimpangsiuran, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada didalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang, benda atau yang laiannya, yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian adalah pengaruh metode gasing terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

2. Metode Gasing

Metode gasing adalah singkatan dari kata Gampang (GA), Asyik (SI), dan Menyenangkan (NG). Metode ini diciptakan dan dikembangkan oleh Yohanes Surya. Metode gasing merupakan metode pembelajaran matematika dengan menerapkan cara yang lebih sederhana, dipadukan dengan pendekatan logika, dan meminimalisir siswa yang bergantung pada hafalan dan rumus. Metode gasing dapat dibantu dengan sesuatu yang konkret atau nyata, yaitu metode yang dibantu dengan media peraga yang konkret atau nyata, serta belajar yang gampang dalam memahami materi, asyik dan menyenangkan dalam proses belajar. Peneliti menggunakan media papan perkalian (*Multiplication Board*).

Media papan perkalian (*Multiplication Board*) adalah alat peraga yang konkret. Papan perkalian digunakan untuk menyampaikan materi perkalian kepada siswa agar mudah dipahami, gampang, asyik dan menyenangkan. Papan perkalian

berupa papan yang memiliki 10 wadah, gelas, atau gantungan dan beberapa stik atau benda lainnya, untuk membantu menghitung perkalian.

3. Pemahaman Konsep Dasar

Pemahaman konsep dasar adalah menguasai sesuatu dengan pikiran atau kemampuan dalam menguasai materi, konsep dasar merupakan konsep-konsep yang pertama kali dipelajari. Siswa mampu dalam memahami, menyerap, menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika selanjutnya.

4. Perkalian

Perkalian adalah operasi penjumlahan yang berulang dengan suku yang sama yang memiliki aturan, contoh $5 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$ atau $4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$. Dari contoh tersebut 5×4 maka cara menghitungnya 4 ditambahkan sebanyak 5 kali secara berurutan, maka didapatkan hasil 20, begitu juga sebaliknya 4×5 , maka cara menghitungnya 5 ditambahkan sebanyak 4 kali secara berurutan, maka didapatkan hasil 20.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini peneliti telah melakukan kajian pustaka dari penelitian yang pernah dilakukan. Peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hermawan Syarif (2015) "Keefektifan Metode	Hasil penelitian menunjukan bahwa metode	a. Metode pembelajaran gasing	a. Variabel yang diteliti. b. Materi pembelajaran.

	Matematika Gasing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Keliling Bagun Datar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipancur Kabupaten Pekalongan” ¹³	matematika gasing efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa materi keliling bangun datar.		c. Lokasi penelitian. d. Metode penelitian yang digunakan.
2.	Herawati (2018) “Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Marrison III Kota Makassar” ¹⁴	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest peserta didik yang menggunakan metode gasing adalah 69,2 sedangkan yang menggunakan metode ceramah nilai rata-ratanya adalah 47,3. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran matematika gasing mempengaruhi hasil belajar	a. Metode pembelajaran gasing b. Tingkat pendidikan	a. Variabel yang diteliti. b. Materi pembelajaran spesifik. c. Lokasi penelitian. d. Tingkat sampel penelitian e. Metode penelitian yang digunakan.

¹³ Hermawan Syarif, “Keefektifan Metode Matematika Gasing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Keliling Bagun Datar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kalipancur Kabupaten Pekalongan” (Universitas Negeri Semarang, 2015).

¹⁴ Herawati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Mariso III Kota Makassar.”

		siswa kelas III SDI Mariso Kota Makassar.		
3.	Amik Mayasari (2016) “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi operasi Hitung Perkalian Dengan Metode Gasing Pada Siswa Kelas IV A MI Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2016/2017” ¹⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran gasing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A MI Gondoriyo Kecamatan bergas, Kabupaten Semarang.	a. Metode pembelajaran gasing b. Tingkat pendidikan c. Materi pembelajaran	a. Lokasi penelitian. b. Metode penelitian yang digunakan. c. Tingkat sampel penelitian

G. Asumsi Dasar dan Hipotesisi Penelitian

1. Asumsi Dasar

Adapun penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru yang mengajar matematika di MIN 2 HST (Hulu Sungai Tengah) belum mempunyai pengetahuan tentang metode gasing.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan, dan usia yang hampir relatif sama.

¹⁵ Amik Mayasari, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dengan Pendekatan Gasing Pada Siswa Kelas IV A MI Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2016/2017” (Istitusi Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), accessed August 25, 2022, <https://adoc.pub/peningkatan-hasil-belajar-matematika-materi-operasi-hitung-p.html>.

- c. Materi matematika yang diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian, rumusan tersebut dinyatakan dalam bentuk sebuah kalimat pernyataan.¹⁶ Hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya, dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih baru didasarkan pada suatu teori yang relevan, jawaban tersebut belum berdasarkan bukti fakta yang empiris dengan diperoleh melalui pengumpulan data yang ada. Jadi hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis pada suatu rumusan masalah penelitian, belum menjadi jawaban yang empirik dengan data.

Setelah peneliti merumuskan masalah, kemudian peneliti merumuskan hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan anggapan data yang di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode gasing terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode gasing terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017).

H. Sistematika Penelitian

Pembahasan yang ada didalam penulisan ini dibagi kedalam lima bab agar lebih mudah dan terarah, dalam setiap bab memuat beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Karangka Pikir, yang memuat tentang pengaruh metode gasing terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II di MIN 2 Hulu Sungai Tengah dan karangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.